
**ANALISIS STOCK SPLIT TERHADAP HARGA SAHAM
PT. JAYA REAL PROPERTY
TAHUN 2010-2016**

Ina Novitasari¹, Dwi Budiadi², Arthur Daniel Limatara³
E-mail : novitaina2402@gmail.com¹, poltekcsk@gmail.com²,

Jurusan Akuntansi, Politeknik Cahaya Surya, Kediri.

ABSTRAK

Saham yang tingkat penjualannya rendah bisa disebabkan karena harga saham itu sendiri terlalu tinggi. Ada beberapa upaya yang dilakukan oleh perusahaan dalam mencegah pemecahan saham dengan tujuan untuk menurunkan harga saham. Dan juga mempunyai tujuan utama untuk memikat para insvestor-investor untuk memlikuidkan saham perusahaan. Penelitian mengenai pemecahan saham (*stock split*) sudah beberapa kali dilakukan tetapi memmberikan hasil yang berbeda-beda, maaka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut. Penelitian dilakukan pada PT Jaya Real Property Tbk. tahun 2010-2016 yang melakukan pemecahan saham dan tidak melakukan kebijakan lain selain pemecahan saaham (*stock split*). Penentuan sampel memakai *purposive sampling*. Penelitian ini memakai analisis uji beda dengan memakai *Paired Sample T-Test* untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan terhadap harga saham sebelum dan setelah pemecahan saham. Hasil uji *Paired Sample T-Test* sebelum adan setelah pemecahan saham terhadap harga saham membuktikan perbedaan yang drastis.

Kata Kunci : Pemecahan Saham (*stock split*), uji *Paired Sample T-Test*

ABSTRACT

Stocks with low levels of sale can be explained because the stock price itself is too high. There are some efforts done by the company in preventing stock splitting with the aim of lowering the stock price and also having the main objective to attract investors to investors to liquidate the company's shares. Research on stock splitting (stock split) has been done several times but it gives different results. Then needs further research. Research was conducted at PT Jaya Real Property Tbk in 2010-2016 which carried out a stock split and did not carry out any other policy than stock split. Determination of the sample using purposive sampling. This study uses a different test analysis using the Paired Sample T-Test to find out whether there is a significant difference in the price of shares before and after the stock split Test results of the Paired Sample T-Test before and after the stock split of stock prices prove a drastic difference.

Keywords: Stock split ,Pared Sample T-Test test

I. PENDAHULUAN

Di era milenial ini semakin banyak jenis investasi-investasi baru dan banyak diminati para investor muda. Beberapa jenis macamnya adalah investasi emas batangan yang tersedia di pegadaian dan investasi pasar modal. Pasar modal merupakan kegiatan bertemunya permintaan dengan penawaran yang dikelola secara terorganisir dengan aktivitas perdagangan surat berharga seperti saham, obligasi, valas dengan menggunakan jasa perantara dan komisioner. Di antara jenis-jenis pasar modal di atas yang paling terkenal adalah saham. Salah satu cara mengubah harga saham adalah *stock split*. Menurut Ewijaya dan Indrianto (1999), *stock split* adalah perubahan nominal per lembar saham dan menambah jumlah lebar saham yang beredar sesuai dengan faktor pemecahannya.

Pemecahan saham (*stock split*) merupakan salah satu upaya untuk melikuidkan saham di pasar bursa. Misalnya saja perusahaan A memiliki 10.000 lembar saham biasa yang beredar dengan nilai nominal Rp. 1.000,00 per lembar kemudian perusahaan melakukan *stock split* dengan mengubah harga menjadi Rp. 100,00 per lembar sehingga jumlah saham yang beredar bertambah menjadi 100.000 lembar saham. Nilai saham yang beredar Rp. 10.000.000,00 baik sebelum ataupun sesudah.

Salah satu faktor yang mempengaruhi besarnya permintaan saham dan penawaran saham adalah harga saham pada perusahaan tersebut. Apabila harga saham tinggi, maka jumlah permintaan dipastikan akan berkurang. Begitu juga sebaliknya, jika tingkat harga saham rendah, jumlah permintaan akan naik. Terlalu tingginya harga saham menyebabkan melemahkan tingkat kemampuan para investor untuk membeli saham tersebut, sehingga harga saham tersebut akan menurun hingga tercapainya posisi keseimbangan yang baru. Cara yang dilakukan emiten untuk mempertahankan agar sahamnya tetap berada dalam rentang perdagangan yang dan optimal adalah dengan melakukan pemecahan saham Ewijaya dan Nur Indrianto (1999).

Pengumuman *stock split* sendiri merupakan salah satu informasi pada pasar dengan efisiensi semi kuat, Weston dan Copeland (1995). Sebuah pasar modal dikatakan efisien jika harga saham yang berlaku mencerminkan informasi yang relevan. Ada beberapa pendapat mengenai *stock split*, tetapi pada dasarnya pendapat tersebut dapat di bedakan menjadi dua. Pertama, *stock split* dapat dikatakan sebagai kosmetik

(atau hanya hiasan karena tidak berpengaruh terhadap arus kas perusahaan dan proporsi kepemilikan investor. Kedua, *stock split* dapat mempengaruhi keuntungan pemegang saham, resiko saham dan sinyal yang diberikan kepada pasar karena *split* mengembalikan harga saham pada tingkat perdagangan yang optimal dan meningkatkan likuiditas perusahaan.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dengan ini peneliti tertarik mencari tahu tentang kebenaran pandangan yaitu *stock split* dianggap dapat mempengaruhi keuntungan pemegang saham, resiko saham, dan sinyal yang diberikan kepada pasar. Penulis menemukan banyak pandangan hasil penelitian mengenai pengaruh antar variabel tersebut, untuk itu penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul “ Analisis *Stock Split* Terhadap Harga Saham PT Jaya Real Property Tbk. Tahun 2010-2016”.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teori

Menurut UU No.21 Tahun 2011 tentang Otoritas Jasa Keuangan UU No.21 Tahun 2011 tentang Otoritas Jasa Keuangan adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek. Perusahaan public yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Menurut Keputusan Menteri Keuangan RI No.1548/KMK/1990 adalah suatu system keuangan yang terorganisasi, termasuk di dalamnya adalah bank-bank komersial dan semua lembaga perantara di bidang keuangan, serta keseluruhan surat-surat berharga yang beredar. Menurut Karmila (2010), dalam buku Seluk Beluk Pasar Modal “Pasar modal merupakan pasar yang menyediakan produk dengan jangka waktu panjang atau lebih dari setahun”.

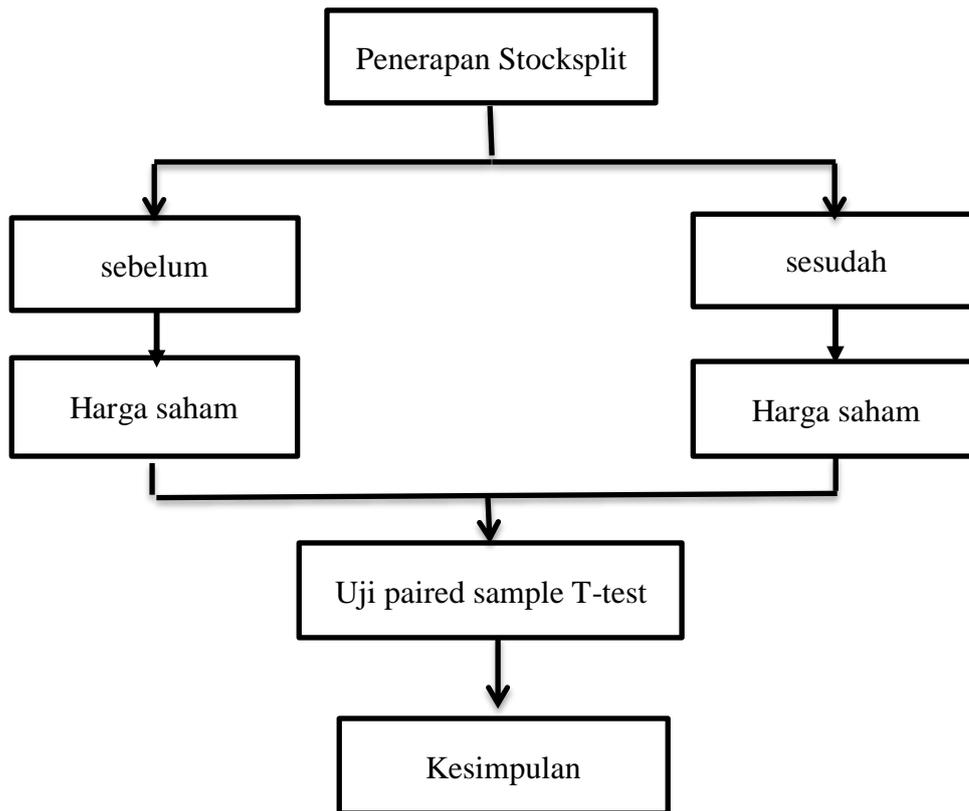
Pemecahan Saham

Menurut Ewijaya dan Indrianto (1999), *stock split* adalah perubahan nominal per lembar saham dan menambah jumlah lebar saham yang beredar sesuai dengan faktor pemecahannya. Pemecahan saham biasanya dilakukan pada saat harga saham dinilai terlalu tinggi sehingga mengurangi kemampuan investor untuk membelinya. Menurut Jogianto (2000), berpendapat bahwa pemecahan saham hanya mengganti jumlah saham

yang beredar menjadi jumlah saham yang lebih banyak dengan menurunkan nilai parinya sedangkan saldo modal saham dan laba ditahan tetap sama. Oleh karena itu, arus kas perusahaan tidak akan berpengaruh dalam pemecahan saham ini. Dalam hal ini manajemen perusahaan memiliki pendapatnya sendiri untuk melakukan pemecahan saham perusahaan. Maka pemecahan saham ini adalah salah satu hal yang harus dipertimbangkan oleh investor dan calon investor. Untuk dapat membeli atau melepas saham yang dimilikinya berdasarkan analisa yang sudah mereka pertimbangkan.

Harga Saham

Menurut Brigham dan Huston (2010), Harga saham adalah “ Harga saham menentukan kekayaan pemegang saham. Maksimalisasi kekayaan pemegang saham diterjemahkan menjadi maksimalisasi harga saham perusahaan.harga aham pada suatu waktu tertentu akan bergantung pada arus kas di harapkan di terima di masa depan oleh para investor “rata-rata” jika investor membeli saham. Menurut Jogiyanto (2008), menyatakan bahwa “Harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tetentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan di tentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal.” Menurut Sartono (2008),menyatakan bahwa “Harga saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Apabila suatu mengalami kelebihan permintaan, maka harga saham cenderung naik. Sebaliknya apabila kelebihan penawaran maka harga saham cenderung turun.”



Gambar1. Kerangka Pemikiran Konseptua

.Hipotesis

Adanya *stock split* diharapkan harga pasar saham terjangkau oleh investor sehingga banyak saham yang dapat diperjual belikan. Banyaknya saham yang diperjual belikan di BEI akan membuat volume saham terus meningkat sehingga saham perusahaan tersebut menjadi likuid. Menurut Hartono (2003), mengemukakan bahwa pemecahan saham yang dilakukan oleh emiten membuat harga saham menjadi lebih rendah dan jumlah saham menjadi lebih banyak, dengan demikian diharapkan pasar merespon positif dengan cara membeli saham tersebut sehingga akan meningkatkan likuiditas saham tersebut. Berdasarkan uraian tersebut, dapat diperoleh hipotesis sebagai berikut :

Ho : Terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata harga saham sebelum dan sesudah *stock split*.

III. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan penulis dalam penulisan tugas akhir ini adalah metode analisis kuantitatif komparatif. Metode komparatif adalah metode yang digunakan dalam penelitian ini untuk membandingkan harga saham yang terjadi sebelum dan sesudah pemecahan saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan disebut *event study action*. Dimana tujuannya adalah untuk mengetahui hasil dari korporasi yang salah satunya adalah *stock split*. Penulis mengambil data-data yang berkaitan dengan variabel, yaitu *stock split* dan harga saham menggunakan studi kepustakaan. Dengan metode ini penulis bertujuan mendeskripsikan, menggambarkan, serta membandingkan (komparasi) secara menyeluruh mengenai analisis penerapan *stock split* terhadap harga saham suatu perusahaan.

Metode Analisis Data

Untuk menganalisis, penulis mengutamakan pada uji normalitas data, apabila data berdistribusi normal maka uji yang digunakan adalah uji parametrik *Paired Sample t Test*, tetapi apabila data tidak berdistribusi normal maka uji yang digunakan adalah uji nonparametrik *Wilcoxon Signed Ranks Test*. Tahapan Uji yang dilakukan adalah:

Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik parametrik uji beda. Uji beda dilakukan untuk membuktikan terdapat tidaknya dampak signifikan *stock split* terhadap likuiditas saham pada sebelum dan sesudah *stock split*. Uji ini dilakukan dengan cara,.

Uji Paired Sample T-Test

Menurut Pramana dan Mawardi (2012), *Paired Sample t Test* digunakan jika data berdistribusi normal. Dasar pengambilan keputusan adalah berdasar nilai probabilitas sebagai berikut,

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan sebaliknya H_a diterima
- 2) Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan sebaliknya H_a ditolak

Berdasarkan taraf signifikansi 0,05 atau taraf kepercayaan 95%.

IV. HASIL DAN PENELITIAN

Deskripsi Data

Data tentang *open stock* dan *close stock* PT Jaya Real Property Tbk. selama periode 2010-2016 selama hari bursa.

Analisa Penelitian

Tabel. 1
Paired Sample Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Sebelum	645.5704	1499	397.01051	10.25419
Sesudah	639.2909	1499	317.15952	8.19175

Sumber data diolah penulis menggunakan spssv23

Menunjukkan bahwa rata-rata sebelum dilakukan *stock split* dan sesudah dilakukan *stock split*. Sebelum dilakukan *stock split* mean 645.5704, sementara sesudah dilakukan *stock split* mean sebesar 639.2909

Tabel. 2
Paired Samples Correlation

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 sebelum & sesudah	1499	.808	.000

Sumber data diolah penulis menggunakan spssv23

Hasil uji menunjukkan bahwa korelasi antara dua variabel adalah sebesar 0.808 dengan sig sebesar 0.000. Hal ini menunjukkan bahwa korelasi antara dua rata-rata sebelum dan sesudah *stock split* adalah kuat dan signifikan.

Pengujian Hipotesis

Tabel 3. Paired Simple Test

	Paired Differences					T	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference			
				Lower	Upper		
Pair 1 sebelum – sesudah	6.27952	233.83340	6.03957	-5.56738	18.12642	1.040	.299

Sumber data diolah penulis menggunakan spssv23

Nilai t hitung adalah sebesar 1.040 dengan sig 0.299. Karena sig > 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, artinya rata-rata sebelum dan sesudah stock split terdapat perbedaan harga saham. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa stock split mempengaruhi harga saham.

Pembahasan

Dari tabel 3 diatas menunjukkan nilai dari t hitung sebesar 1,040 dan dengan membandingkannya dengan nilai df sebesar 1498 nilai dari sig. (2- tailed) sebesar 0,299, berarti nilai signifikansi lebih besar dari 5% ($0,299 > 0,05$). Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara harga saham sebelum dan sesudah pemecahan saham (*stock split*). Dari table.3 diketahui bahwa rata-rata harga saham setelah *stock split* menurun sebesar Rp 780. Sebelum terjadinya *stock split*, rata-rata harga saham adalah sebesar Rp 1.020, akan tetapi setelah terjadinya stock split rata-rata harga saham menjadi Rp 920. Harga saham menunjukkan kenaikan yang signifikan secara statistik, maka dapat disimpulkan bahwa pemecahan saham (*stock split*) berpengaruh positif terhadap harga saham secara signifikan. Oleh karena itu, hipotesis pertama yang menyatakan terdapat perbedaan signifikan terhadap harga saham sebelum dan sesudah terjadinya pemecahan saham (*stock split*) dapat diterima.

V. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan terhadap PT Jaya Real Property tahun 2010-2016 dapat diambil kesimpulan bahwa hasil analisis dengan uji *paired sample t-test* yang telah dilakukan menunjukkan kenaikan yang signifikan secara statistik, maka dapat disimpulkan adanya perbedaan harga saham sebelum dan sesudah *stock split*.

Saran

Adapun saran yang dapat peneliti berikan untuk pihak-pihak yang berkepentingan dimasa mendatang demi mencapai manfaat yang optimal adalah sebagai berikut:

1. Bagi investor atau calon investor yang hendak melakukan investasi di pasar modal hendaknya memperhatikan harga saham perusahaan sebelum dan sesudah melakukan *stock split* sebagai acuan dalam pengambilan keputusan investasi.
2. Bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan perluasan penelitian yang berhubungan dengan faktor teknikal lainnya seperti volume perdagangan, return saham, dan frekuensi perdagangan. Karena ketiga hal tersebut dapat membantu investor untuk menentukan keputusan berinvestasi dan memberikan sinyal positif terhadap saham.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, E.F. dan Houston. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 11. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Ewijaya dan Indriantoro, Nur. 1999. *Analisis Pengaruh Pemecahan Saham Terhadap Perubahan Harga Saham*, Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, Volume 2, No.1.
- Hartono, Jogiyanto. 2000. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: BPFE.
- Hartono, Jogiyanto. 2003. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Ketiga. Yogyakarta. Penerbit : BPFE-Yogyakarta.
- J. Fred Weston Dan Thomas E., Copeland,(1995), *Management Keuangan*, Jilid 1, Edisi Kedelapan, Penerbit Erlanngga.
- Jogiyanto. 2008. *Metodologi Penelitian Sistem Informasi*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Karmila.2010.*Seluk-Beluk Pasar Modal*.Yogyakarta:KTSP.
- Keputusan Menteri Keuangan RI No.1548/KMK/1990
- UU No. 21 Tahun 2011 tentang Otoritas Jasa Keuangan
- Sartono, Agus.2008.*Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi Edisi* 8.Yogyakarta:Yogyakarta BPFE
- www.jayaproperty.com
- Bursa Efek Indonesia (BEI).